

**PEMBELAJARAN MUSIK KREATIF PADA ANAK
TUNANETRA DI SLB PKK GEDEG MOJOKERTO**

TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik



JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2013

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV	4.281/H/S/2013	
KLAS		
TERIMA	02-08-2013	ITD <i>en</i>

PEMBELAJARAN MUSIK KREATIF PADA ANAK TUNANETRA DI SLB PKK GEDEG MOJOKERTO

TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik



Oleh:

Aldhila Mifta Firdhani
NIM. 0911307013



**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2013**

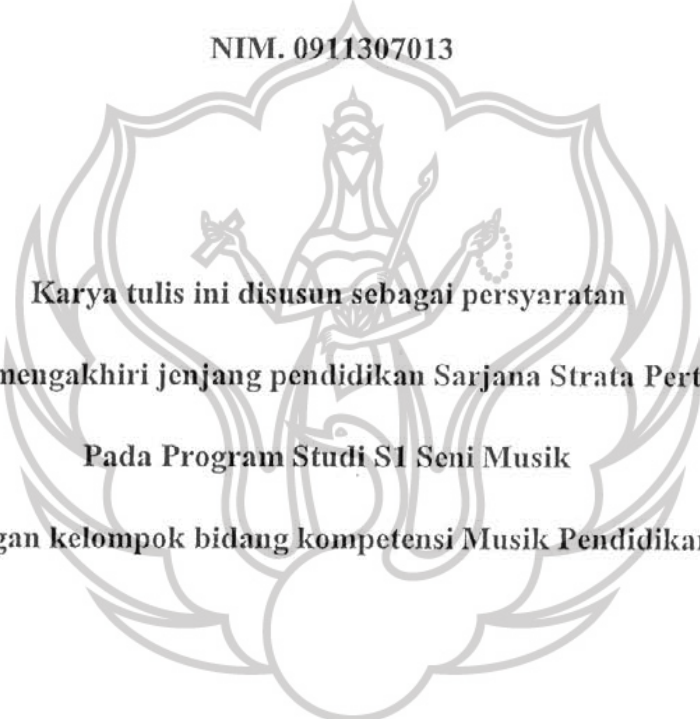


**PEMBELAJARAN MUSIK KREATIF PADA ANAK
TUNANETRA DI SLB PKK GEDEG MOJOKERTO**

Oleh:

Aldhila Mifta Firdhani

NIM. 0911307013



**Karya tulis ini disusun sebagai persyaratan
Untuk mengakhiri jenjang pendidikan Sarjana Strata Pertama
Pada Program Studi S1 Seni Musik
Dengan kelompok bidang kompetensi Musik Pendidikan**

Diajukan kepada:

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2013**

Tugas Akhir Program S1 Seni Musik ini telah
Dipertahankan dihadapan Tim Penguji
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada tanggal: 28 Juni 2013

Tim Penguji





Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St.

Ketua Program Studi/ Ketua


Prof. Dr. Djohan Salim, M.Si.

Dosen Pembimbing I/ Anggota


Fortunata Tyasrinestu, M.Si.

Dosen Pembimbing II/ Anggota


Drs. Hari Martopo, M.Sn.

Penguji Ahli/ anggota

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta




Prof. Dr. I. Wayan Dana, SST., M.Hum.

NIP. 19560308 197903 1 001

Moto:

*Lakukan apa yang kamu bisa dengan apa yang kamu punya, dan
kamu akan mendapat apa yang kamu butuhkan untuk melakukan
apa yang kamu inginkan.*



Pengsembahan:

*Kedua orang tuaku yang selalu mendo'akanku
Kakak Eko dan Indah yang selalu memberi dorongan semangat*

Senyum Manis Tangis Tawa keponakan kecil si Rifziy

*Dan seorang spesial (ZA) yang membuatku bersemangat
menyelesaikan tugas akhir ini*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil 'alamin. Segala puji hanyalah milik Allah SWT, Dzat yang Maha Memberi Ilmu dan Maha memelihara ciptaan-Nya, sebaik-baiknya tempat mengadu dan memohon pertolongan. Karena rahmat, cinta, dan kasih sayang yang telah diberikan-Nya sehingga penulisan tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan lancar dan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir ini masih terdapat banyak kekurangan dan masih memerlukan banyak penyempurnaan. Oleh karena itu, masukan yang dapat memperkaya tugas akhir ini sangat penulis harapkan. Penulis juga menyadari bahwa tanpa bimbingan, dukungan dari berbagai pihak, penulisan tugas akhir ini tidak dapat terselesaikan dengan lancar dan baik. Maka pada lembar ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St., selaku Ketua Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Djohan Salim, M.Si., sebagai Pembimbing Pertama yang telah menyediakan waktu, memberikan perhatian, serta memberikan masukan pengetahuan dan pemikiran dalam membimbing tugas akhir ini.
3. Fortunata Tyasrinestu, M.Si., sebagai Pembimbing Kedua yang telah menyediakan waktu, penuh perhatian, kesabaran dalam membimbing penulis, dan selalu memberikan motivasi kepada penulis.

4. Drs. Hari Martopo, M.Sn. sebagai Penguji Ahli Ujian Tugas Akhir yang berkenan memberikan masukan pengetahuan dan pemikiran agar dapat melengkapi kekurangan dalam penulisan penelitian ini.
5. Dra. Suryati, M.Hum., selaku Sekretaris Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.
6. Drs. Asep Hidayat, M.Ed, selaku Dosen Wali penulis di Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.
7. Semua Dosen Jurusan Musik yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Adik-adik Tunanetra SLB PKK Gedeg Mojokerto, Lillik, Vika, Rita, Anisa, dan sisikembar Sakhila Sakhina, yang selalu memberi dorongan semangat kepada penulis untuk mengajarkan mereka musik kreatif.
9. Pihak Sekolah SLB PKK Gedeg Mojokerto, ibu mu'ayanah dan ibu Sulasmi, yang berkenan mengizinkan penulis mengadakan penelitian dan memberikan banyak waktu.
10. Teman-teman seperjuangan angkatan 2009 Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan ISI Jogjakarta.
11. Teman-teman sekontrakan yang tiada hentinya mengganggu dan memberi semangat kepada penulis agar menyelesaikan tugas akhir ini.
12. Semua pihak yang berkenan memberikan sumbangsih pemikiran dan ilmu kepada penulis

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangannya. Namun penulis berharap semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi teman-teman di Jurusan Musik, khususnya teman-teman Musik Pendidikan.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya pada semua pihak yang telah membantu, semoga Tuhan membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

Yogyakarta, 5 Juni 2013

Penulis,

Aldhila Mifta Firdhani



INTISARI

Model pembelajaran musik kreatif merupakan model pembelajaran musik yang didasarkan pada aspek kreatif seorang siswa terhadap kepekaan musikal melalui pengalaman-pengalaman bermain musik. Model pembelajaran musik kreatif ini tidak hanya mengandalkan pada aspek pemahaman teori seperti membaca notasi saja, melainkan mengandalkan pada aspek praktik musik melalui pendengaran dan berpikir kreatif dalam mencapai keberhasilan suatu proses belajar musik. Hal ini dapat sejalan dengan kondisi seorang tunanetra yang tidak dapat melihat tetapi dalam menerima informasi ilmu pengetahuan mengandalkan indera pendengarannya.

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode ini digunakan untuk mengetahui efisiensi dan respons pembelajaran musik kreatif pada anak tunanetra di SLB PKK Gedeg Mojokerto. Subjek penelitian dalam penelitian ini berjumlah enam orang anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan setelah penelitian ini dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran musik kreatif ini efisien dilakukan pada anak tunanetra di SLB PKK Gedeg Mojokerto. Selain itu juga didapatkan bahwa respons anak tunanetra setelah mendapatkan pembelajaran musik kreatif ini adalah mereka senang dan antusias terhadap pembelajaran ini.

Kata kunci: *Model Pembelajaran, Musik Kreatif, dan Tunaneira.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
INTISARI	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Musik	
1. Pengertian Musik	12
2. Pengertian Kreatif	13
3. Musik Kreatif	14
B. Pembelajaran	
1. Pembelajaran Umum	15
2. Pembelajaran Musik	18
3. Pembelajaran Musik Anak Berkebutuhan Khusus	22
C. Tunanetra	
1. Pengertian Tunanetra	23
2. Ciri-Ciri Tunanetra	25
3. Fase Perkembangan Anak Tunanetra	26

D. Aktivitas Musik Kreatif	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Metode Penelitian	33
B. Metode Pendekatan Masalah	34
C. Tahapan Penelitian	34
D. Lokasi Penelitian	37
E. Subjek Penelitian	37
F. Metode Pengumpulan Data	38
G. Prosedur Pengumpulan Data	43
H. Pelaksanaan Penelitian	43
I. Proses Analisis Data	44
BAB IV HASIL, ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil	
1. Angket	45
2. Wawancara	48
B. Analisis	50
C. Pembahasan	52
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	56
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA DAN DAFTAR INTERNET	xii
LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kriteria Prosesntase Hasil Respons Siswa	46
Tabel 2. Tabel Hasil Analisis Angket	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Modul Pembelajaran	58
Lampiran 2 Hasil Angket	69
Lampiran 3 Hasil Komposisi Musik Kreatif	70
Lampiran 3 Profil Sekolah	74
Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	76
Lampiran 5 Dokumentasi	77



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Pendidikan akan menjadi sarana manusia dalam memperbaiki kualitas kehidupannya karena pada hakekatnya manusia merupakan salah satu makhluk yang bisa dididik dan belajar. Menurut Syah (2010), pendidikan merupakan salah satu sarana untuk seseorang dalam mewujudkan kegiatan belajar atau proses pembelajaran secara aktif dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan diri seseorang.

Pembelajaran dalam pendidikan sangat penting bagi seseorang untuk terus maju dan berkembang dalam berpikir menjalani hidup ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu dengan belajar seseorang dapat tumbuh dan berkembang, sehingga ia dapat mengeksplorasi, memilih, dan menetapkan keputusan-keputusan dalam kehidupannya. Menurut Purwanto (1998), pada hakekatnya pendidikan berfungsi mencerdaskan seseorang, dari ketidaktahuan menjadi mengetahui, dari tidak baik menjadi lebih baik. Pendidikan ialah seluruh tahapan pengembangan kemampuan dan perilaku manusia dan juga proses penggunaan hampir seluruh pengalaman kehidupan.

Dari beberapa penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Untuk itu dalam kegiatan pembelajaran yang menjadi perhatian dalam

prosesnya adalah interaksi anatar pengajar terhadap anak didiknya dalam menyampaikan informasi pengetahuan.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang berproses dan unsur yang terkandung dalam pembelajaran sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikannya. Oleh sebab itu lain jenis dan jenjang pendidikannya, lain pula metode yang digunakan dalam menyampaikan informasi pengetahuannya. Selain jenis dan jenjang pendidikan secara umum seperti sekolah-sekolah pada umumnya, terdapat juga sekolah khusus yang dibuka untuk menyelenggarakan program pendidikan. sekolah ini diselenggarakan untuk menampung anak-anak yang membutuhkan perlakuan khusus dalam memberikan pengetahuan.

Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran tidak hanya dilakukan oleh anak-anak normal saja, melainkan juga untuk anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus atau anak-anak yang mengalami gangguan fisik, mental, intelegensi, dan emosi sehingga untuk mendapatkan pendidikan membutuhkan pembelajaran secara khusus. Anak-anak yang berkebutuhan khusus memiliki hak yang sama dengan anak-anak normal pada umumnya yaitu mendapatkan pendidikan yang layak untuk mereka. Setiap anak tidak hanya memiliki kekurangan saja, melainkan juga sekaligus memiliki kelebihan. Oleh sebab itu, dalam memandang anak yang berkebutuhan khusus kita harus melihat dari segi kemampuan dan sekaligus ketidakmampuannya. Anak-anak yang berkebutuhan khusus memerlukan perhatian, baik itu dalam bentuk kasih sayang

maupun pendidikan dalam berinteraksi sosial guna dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal.

Menentukan pendidikan untuk anak yang memiliki kebutuhan khusus haruslah diketahui apa penyebab anak tersebut mengalami gangguan. Karena pada dasarnya, sekolah untuk anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus sama dengan sekolah anak-anak pada umumnya. Tetapi, karena kondisi dan karakteristik kelainan yang disandang anak yang memiliki kebutuhan khusus, sekolah bagi mereka dirancang secara khusus sesuai dengan jenis dan karakteristik kelainannya. Adapun beberapa macam sekolah khusus yang diperuntukan anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus, diantaranya adalah Sekolah Luar Biasa (SLB), Sekolah terpadu, dan sekolah inklusi.

Berdasarkan jenis dan jenjang pendidikannya, sekolah yang sudah dirancang khusus diperuntukkan untuk anak-anak yang berkebutuhan khususpun masih dibagi jenis pendidikannya, misalnya seperti Sekolah Luar Biasa. Pada Sekolah Luar Biasa (SLB) jenis pendidikannya dibedakan berdasarkan jenis gangguan yang dialami oleh siswanya karena ini adalah sekolah yang dirancang secara khusus untuk anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus dari satu jenis kelainan, diantaranya adalah SLB bagian A khusus untuk anak tunanetra, SLB bagian B khusus untuk anak tunarungu, dan SLB bagian C khusus untuk anak tunagrahita dan sebagainya.

Berdasarkan kepentingan dalam penelitian, untuk model pembelajaran anak-anak yang mengalami gangguan pada indera penglihatannya (tunanetra) pada dasarnya memiliki kesamaan dengan model pembelajaran anak-anak pada

umumnya. Namun untuk pelaksanaannya memerlukan modifikasi agar sesuai dengan anak yang melakukan pembelajaran tersebut, dalam hal ini adalah anak-anak tunanetra sehingga pesan atau materi yang disampaikan dapat diterima ataupun dapat ditangkap dengan baik dan mudah dengan menggunakan system inderanya yang masih berfungsi dengan baik sebagai sumber penerima informasinya.

Dalam meningkatkan kreativitas dan keterampilan anak didiknya, lembaga pendidikan khusus ini tidak hanya memberikan bidang studi umum saja melainkan juga memberikan bidang studi khusus seperti mata pelajaran kesenian. Pembelajaran kesenian difungsikan untuk mengembangkan potensi, kemampuan, atau keterampilan seorang anak tunanetra. Pembelajaran kesenian pada umumnya adalah mengajarkan anak didiknya untuk menggambar dan bermain musik. Berdasarkan kekurangannya dalam menerima pembelajaran, untuk anak tunanetra biasanya hanya diajarkan tentang seni musik saja, dikarenakan anak tunanetra yang tidak bisa melihat untuk pembelajaran seni menggambar tidak diberikan.

Pembelajaran seni musik sangat penting diberikan kepada anak-anak yang memiliki keterbatasan atau gangguan dalam menerima pendidikannya. Karena musik bermanfaat untuk mengembangkan kreatifitas yang sebenarnya dimiliki oleh seorang yang mengalami gangguan seperti seorang anak tunanetra. Penggunaan musik dalam pendidikan tentunya akan memberikan dampak positif untuk proses pembelajaran. Hal itu dikarenakan musik merupakan salah satu cara untuk merangsang pikiran, sehingga siswa dapat menerima materi pelajaran

dengan baik. Selain itu, musik juga dapat memperbaiki konsentrasi, ingatan, meningkatkan aspek kognitif, fisiologis, dan kecerdasan emosional.

Menurut Djohan (2009), dalam pembelajaran musik, anak tidak hanya belajar dengan hanya dapat memainkan alat musik yang dipelajari, karena sasaran dalam pengajaran musik bukan hanya tercapainya latihan dan pementasan rutin yang sebenarnya sangat terbatas, melainkan pengajaran musik ditujukan agar siswa dapat mendengar atau menilai, berimprovisasi atau mengkomposisi dan mementaskan repertoar dari berbagai jenis dan gaya musik.

Sementara itu kendala yang dialami dalam melakukan pembelajaran musik di sekolah-sekolah pada umumnya adalah minimnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah tersebut. Sedangkan untuk pembelajaran seni musik pada lembaga pendidikan khusus pada umumnya mengajarkan siswa menggunakan metode bernyanyi. Bernyanyi adalah salah satu metode pembelajaran musik yang paling mudah. Agar pembelajaran musik ini tidak monoton, diperlukan adanya metode baru dalam mengajarkan musik agar pembelajaran musik lebih berkembang. Salah satu pengembangan metode pembelajaran musik adalah melalui model pembelajaran musik kreatif.

Musik kreatif merupakan model pembelajaran musik yang berupa aktivitas-aktivitas bermain musik yang menyenangkan dengan idea tau gagasan baru dalam memainkan musik. Sedangkan untuk peralatan yang digunakan tidak harus menggunakan peralatan konvensional saja melainkan juga dapat menggunakan peralatan non-konvensional atau apa saja yang berada disekitar tubuh kita maupun diluar tubuh kita (alam) yang dapat menghasilkan bunyi.

Aktivitas pembelajaran musik kreatif ini dapat berupa permainan-permainan yang menyenangkan berbentuk ansambel atau dimainkan secara berkelompok. Dari penjelasan tersebut diharapkan metode pembelajaran musik menggunakan model musik kreatif ini dapat diajarkan pada siswa tunanetra yang mengalami kesulitan dalam hal pembelajaran musik guna untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang masalah di atas, dapat diuraikan beberapa masalah yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah proses pembelajaran musik kreatif efisien dilaksanakan pada anak Tunanetra di SLB Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Gedeg Mojokerto?
2. Bagaimanakah respons anak tunanetra terhadap pembelajaran musik kreatif di SLB Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Gedeg Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diuraikan tujuan penelitian, yaitu:

1. Mengetahui efisiensi pembelajaran musik kreatif pada anak Tunanetra di SLB Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Gedeg Mojokerto.

2. Mengidentifikasi respons tunanetra terhadap pembelajaran musik kreatif di SLB Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Gedeg Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk:

1. Bagi Penulis

Proses penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman dan menambah pengetahuan bagi peneliti dalam berinteraksi dengan anak didik melalui pembelajaran musik kreatif.

2. Bagi Lembaga Pendidikan Luar Biasa

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi lembaga pendidikan khususnya Sekolah Luar Biasa untuk memanfaatkan musik kreatif sebagai salah satu model pembelajaran musik.

3. Bagi pembaca

Sebagai tambahan referensi mengenai pembelajaran musik kreatif untuk anak tunanetra dan serta sebagai bahan masukan bila ada penelitian lanjutan yang sejenis.

E. Tinjauan Pustaka

Sebelum penerapan pembelajaran musik kreatif ini dilakukan, harus diketahui terlebih dahulu tentang apa yang dimaksud dengan pembelajaran. Menurut Syah (2011) yang mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran

hal yang perlu diketahui adalah tentang interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk memberikan ilmu pengetahuan.

Sedangkan untuk penerapan pembelajaran musik kreatif pada anak tunanetra di SLB PKK Gedeg Mojokerto ini diterapkan, perlu diketahui bahwa untuk strategi pembelajaran anak tunanetra dengan anak biasa berbeda. Menurut Smart (2011) yang mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran untuk anak tunanetra berbeda meskipun pada dasarnya memiliki kesamaan dengan strategi pembelajaran anak-anak pada umumnya. Yang menjadi perbedaan dalam strateginya adalah dalam menyampaikan informasi ilmu pengetahuan tunanetra lebih menekankan melalui indera pendengarannya. Sedangkan jika dihubungkan dengan pembelajaran musik Menurut Djohan (2009) yang berpendapat bahwa dalam belajar musik tidak ada keharusan bagi siswa hanya mengutamakan belajar dari notasi, melainkan belajar musik bisa mengandalkan pendengaran serta improvisasi dan memiliki arti penting untuk mencapai keberhasilan dalam belajar musik.

Model pembelajaran musik pada saat ini sudah mulai banyak perkembangannya. Perkembangan model pembelajaran tersebut didasarkan pada aspek kreatif seorang siswa terhadap kepekaan musikal melalui pengalaman bermain musik. Seperti yang dikatakan Djohan dan Tyasrinestu (2010) bahwa hal terpenting dalam pendidikan musik adalah seorang anak dapat merasakan pengalaman musik. Pengalaman musik tersebut ditinjau dengan melakukan pelatihan kerjasama, saling berempati, bertukar rasa, tidak egois, belajar mengalah dan pengembangan berbagai kemampuan antar serta intrapribadi lainnya. Sedangkan

untuk penguasaan alat musik dan kemampuan membaca notasi hanya sebagai sertaaan dan bukan yang terutama didalam proses musik pendidikan.

Sedangkan dalam pelaksanaan aktivitas pembelajaran musik kreatif pada anak tunanetra SLB PKK Gedeg Mojokerto seperti yang dikemukakan oleh Sary (1999) bahwa langkah-langkah pembelajaran musik kreatif didasarkan pada aktivitas yang berfokus pada masalah dasar pemikiran musik baru melalui kegiatan-kegiatan yang menyenangkan menggunakan elemen-elemen musik. Aktivitas ini dilakukan untuk meningkatkan memori, keterampilan improvisasi, serta konsentrasi melalui ansambel musik.

F. Metode Penelitian

1. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagai metode penelitiannya. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan desain studi kasus. Desain pendekatan ini digunakan untuk menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, atau proses yang dilalui sekelompok individu. Kasus dalam penelitian ini dibatasi oleh waktu dan aktivitas. Sedangkan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Tujuan dari desain pendekatan ini adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu yang kemudian dari sifat-sifat tersebut akan dijadikan suatu hal yang bersifat

umum.

2. Subjek Penelitian

Penelitian ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah anak yang mengalami gangguan pada penglihatannya (Tunanetra).

3. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, observasi partisipan, *interview* (wawancara), dan Angket

4. Teknik Pengolahan Data

4.1 Mencatat data hasil dari catatan lapangan, hal tersebut dilakukan dengan maksud memberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.

4.2 Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, membuat ikhtisar, dan membuat indeks dari hasil pencatatan data di lapangan.

4.3 Berpikir dan mengeksplorasi data, hal tersebut dilakukan dengan maksud sebagai jalan untuk membuat agar kode pengkategorian data mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini teknik menganalisa data menggunakan model Miles dan Huberman. Model ini mengungkapkan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh dan kejenuhan datanya ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini penulis menyimpulkan sistematika penulisan seperti berikut :

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II ini berisi tentang landasan teori dan tinjauan pustaka yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai pisau bedah dalam pembahasan proses pembelajaran musik kreatif.

Bab III ini berisi tentang Metode Penelitian yang terdiri dari beberapa sub bab yang diantaranya adalah Desain Metode Penelitian, Metode Pendekatan Masalah, Tahapan Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Prosedur Pengumpulan Data, Pelaksanaan Penelitian, dan Proses Analisis Data, dengan kata lain pada bab ini berisi tentang langkah-langkah dalam melakukan penelitian.

Bab IV ini berisi tentang hasil analisis dan pembahasan pembelajaran musik kreatif bagi penderita Tunanetra di SLB PKK Gedeg Mojokerto Jawa Timur.

Bab V ini berisi tentang penutup, kesimpulan dan saran.